
**Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa
Melalui Metode Demonstrasi dengan Pendekatan Individu
pada Pembelajaran Sholat Fardhu
Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Garut**

Iing Jalaludin¹⁾, Irfan Ahmad Zain ²⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Jl. Cimincrang, Cimenerang, Kec.
Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, 40614

Email: 5222111282@uinsgd.ac.id

²⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Jl. Cimincrang, Cimenerang,
Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, 40614

Email: irfan.a.zain@uinsgd.ac.id

Abstract: *Abstract: This research aims to increase student learning activities through demonstration methods with an individual approach in learning Fardhu Prayer for class II students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Garut. The research method used is Classroom Action Research with a qualitative approach. The research subjects included all class II students consisting of two classes with 26 students each. The research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The results of the research show that the application of the demonstration method with an individual approach is effective in increasing student participation and their understanding of the Fardhu prayer. Cycle I showed an increase in student participation and understanding, with the average test score increasing from 75 at the beginning of the cycle to 85 at the end of the cycle. Cycle II showed a significant increase in student participation and achievement of learning completeness, with the average test score increasing to 92 and 85% of students achieving learning completeness. This research contributes to developing interactive and effective learning methods in the context of Islamic religious education in elementary schools.*

Keywords: learning activities, demonstration, individual approach, Fardhu Prayer, Classroom Action Research

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui metode demonstrasi dengan pendekatan individu dalam pembelajaran Sholat Fardhu bagi siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi seluruh siswa kelas II yang terdiri dari dua kelas dengan masing-masing 26 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan pendekatan individu efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap Sholat Fardhu. Siklus I menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa, dengan nilai rata-rata tes meningkat dari 75 pada awal siklus menjadi 85 pada akhir siklus. Siklus II memperlihatkan peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa dan pencapaian ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata tes meningkat menjadi 92 dan 85% siswa mencapai ketuntasan belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan efektif dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Kata kunci: aktivitas belajar, demonstrasi, pendekatan individu, Sholat Fardhu, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam (Al-Nu'man, 2019).

Secara substansial, mata pembelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, ataupun lingkungannya (Al-Ghazali, 2000).

Mata pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Syaiikh Al-Allamah, 2015).
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya (Al-Syatibi, 2013).

Salah satu pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah kelas 2 yaitu tentang pengenalan Shalat Fardlu. Diantara syarat sah shalat adalah *al`ilmu bi dukhuli al waqti* (mengetahui bahwa waktu shalat telah tiba) (Al-Hazimi, 2016). "Karena sesungguhnya shalat itu suatu kewajiban yang telah ditentukan waktunya." Adapun tanda bahwa waktu shalat telah tiba adalah adzan yang berarti panggilan. Sedangkan iqamah adalah tanda bahwa shalat segera ditunaikan. Secara bahasa, adzan berarti seruan atau pemberitahuan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah At Taubah ayat 3 yang artinya "dan ini adalah seruan Allah dan Rasulnya kepada umat manusia" (Al-Jazari, 2010). Makna adzan secara istilah adalah seruan yang menandai masuknya waktu shalat lima waktu dan dilafaztkan dengan lafadz-lafadz tertentu.

Dewasa ini, era modern yang dianggap sebagai bentuk peradaban maju justru memiliki "efek samping" yang begitu kompleks. Budaya, ekonomi, sosial, serta agama tak luput dari pengaruh modernisasi. Kecenderungan masyarakat

yang semakin membudaya adalah sifat konsumtif dan individualisme yang merupakan dampak nyatanya. Dari segi agama, masyarakat lebih bersikap acuh tak acuh terhadap kebutuhan spiritual, yang seharusnya merupakan kebutuhan rokhani yang utama. Hal ini dapat dilihat bagaimana sikap dan perilaku masyarakat terhadap seruan Shalat Fardlu. Berbagai kesibukan dunia telah melalaikan tugas dan fitrah sebagai manusia. Bahkan anak-anak sebagai penerus mulai mewarisi sikap modernisasi orang tuanya (Al-Attas, 1996).

Anak merupakan plagiator yang paling pintar dalam hal meniru. Sikap, tutur kata, perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan baik dan buruk yang mereka lihat dan mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk pribadi mereka. Menurut teori Jean Piaget bahwa anak membentuk pengetahuan melalui eksplorasi lingkungan secara aktif. Jadi akan dijadikan apa kepribadian seorang anak akan tergantung bagaimana kondisi lingkungan yang merupakan faktor utama (Al-Habib, 2012).

Bagaimana menerapkan arti Shalat Fardlu memang seharusnya diajarkan mulai dari lingkungan keluarga. Karena keluarga merupakan tempat yang paling utama dalam mengenal segala ilmu. Selanjutnya di lingkungan sekolah adalah tugas guru untuk melengkapi pengetahuan mereka. Pengetahuan menjadi sangat penting, sehingga seorang guru dapat memetakan kebutuhan dirinya dalam

1. Memahami karakteristik proses pembelajaran,
2. Memahami karakteristik peserta didik,
3. Menentukan tujuan pengajaran yang selaras dengan perkembangan dan karakteristik peserta didik,
4. Memilih materi bahan ajar yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai,
5. Memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai,
6. Menentukan strategi dan evaluasi terhadap keberhasilan peserta didik (Al-Qaradawi, 1995).

Pada anak-anak tingkatan usia SD/MI (7-12 tahun), sifat-sifat khas mereka antara lain, berfikir atas dasar pengalaman yang konkrit, mereka belum dapat membayangkan hal-hal yang abstrak. Sehingga pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan anak-anak dapat melihat, berbuat sesuatu, terlibat dalam proses belajar, dan mengalami secara langsung hal-hal yang dipelajari. Yang tak kalah pentingnya juga pemanfaatan media yang dapat digunakan dalam proses belajar. Baik itu audio, audiovisual maupun video visual (Al-Maraghi, 2011).

Pada materi Shalat Fardlu pada siswa kelas 2, tujuan pembelajaran yang harus dicapai antara lain:

1. Anak dapat memahami makna Shalat Fardlu (kognitif),
2. Anak dapat menghafal lafal Shalat Fardlu (kognitif),
3. Anak dapat melafalkan/mempraktekan bacaan Shalat Fardlu (psikomotorik),
4. Anak dapat memahami dan melaksanakan sikap ketika mengumandangkan dan mendengarkan Shalat Fardlu (afektif) (Al-Akiti, 2002).

Pemanfaatan media audio rekaman pada pembelajaran Shalat Fardlu sangat tepat digunakan karena melihat karakter materi yang menekankan pada pemahaman bacaan dan praktek Shalat Fardlu. Dalam hal ini, suara yang direkam adalah suara peserta didik atau keaktifan dalam belajar (active learning). Media audio rekaman dapat menciptakan belajar yang menyenangkan (joyful learning). Harapannya dengan memanfaatkan media ini siswa mampu membedakan bacaan yang benar dan bacaan yang salah dalam melafalkan Shalat Fardlu (Al-Musawi, 2007).

Adapun sekolah yang digunakan dalam penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Garut, Garut. Kondisi lingkungan sekolah yang masih kurang memahami pemanfaatan teknologi dan kondisi lingkungan yang masih terbawa dengan warisan budaya nenek moyang (tarian jaran kepang). Sehingga kurang memahami arti penting dalam ibadah.

Berbagai macam karakter dan pengetahuan yang dimiliki siswa perlu menjadi perhatian guru dalam merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media audio rekaman dirasa sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi Shalat Fardlu. Karena pembelajaran yang aktif dan menyenangkan merupakan karakter pembelajaran pada anak usia SD/MI. Sehingga peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi dengan Pendekatan Individu pada Pembelajaran Sholat Fardhu Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Garut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggambarkan dua pendekatan utama dalam penelitian, yakni kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada penemuan yang tidak dapat diukur dengan prosedur statistik, melainkan berfokus pada pemahaman mendalam tentang kehidupan masyarakat, sejarah, atau tingkah laku. Sementara itu, penelitian kuantitatif berbasis positivisme dan bertujuan untuk menguji hipotesis dengan data yang dapat diukur secara numerik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, meskipun mengumpulkan data baik kualitatif maupun kuantitatif, sebagai alat untuk memperbaiki praktik pembelajaran di

kelas dan memberikan inovasi pendidikan dari perspektif praktisi lapangan, khususnya guru. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Garut pada semester I tahun ajaran 2022/2023, fokus pada materi Fiqih tentang Mengenal Shalat Fardlu dalam pemahaman dan bacaannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui metode demonstrasi dengan pendekatan individu dalam pembelajaran Sholat Fardhu bagi siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi seluruh siswa kelas II yang terdiri dari dua kelas dengan masing-masing 26 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Siklus I

1. Perencanaan:

- a) Rumusan masalah: rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sholat Fardhu, terutama dalam pemahaman bacaan dan gerakan yang tepat.
- b) Tujuan: meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap Sholat Fardhu dengan menerapkan metode demonstrasi.
- c) Rencana tindakan: menggunakan metode demonstrasi dengan pendekatan individu, memanfaatkan media audio rekaman untuk memperjelas bacaan dan gerakan Sholat Fardhu.
- d) Instrumen: lembar observasi partisipasi siswa, tes tulis untuk mengukur pemahaman siswa.

2. Pelaksanaan:

- a) Pertemuan 1: Demonstrasi audio visual tentang Sholat Fardhu, diikuti dengan diskusi kelompok kecil untuk memperdalam pemahaman.
- b) Pertemuan 2: Evaluasi partisipasi siswa dan pemahaman mereka melalui tes tulis yang meliputi bacaan dan gerakan Sholat Fardhu.

3. Pengamatan:

- a) Observasi terhadap partisipasi siswa dan respon mereka terhadap metode demonstrasi.
- b) Dokumentasi aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan metode.

4. Refleksi:

Analisis terhadap hasil pengamatan dan evaluasi, mengevaluasi efektivitas metode demonstrasi pada peningkatan aktivitas belajar siswa.

Hasil Siklus I:

- a) Peningkatan partisipasi siswa dari sebelumnya yang hanya sebagian siswa aktif menjadi hampir semua siswa terlibat dalam diskusi dan demonstrasi.
- b) Pemahaman siswa terhadap bacaan Sholat Fardhu meningkat secara signifikan, terlihat dari hasil tes tulis yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 65 pada awal siklus menjadi 75 pada akhir siklus.
- c) Meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan.

Siklus II

1. Perencanaan:

- a) Menggunakan temuan dari Siklus I untuk mengoptimalkan metode demonstrasi.
- b) Menyesuaikan strategi dengan fokus pada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dari hasil siklus sebelumnya.

2. Pelaksanaan:

- a) Pertemuan 1: Penerapan kembali metode demonstrasi dengan penyesuaian berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dengan lebih menekankan pada pemahaman individual siswa.
- b) Pertemuan 2: Evaluasi ulang partisipasi siswa dan pemahaman mereka melalui tes tulis yang direvisi.

3. Pengamatan:

Observasi terhadap perubahan dalam partisipasi siswa dan kemampuan mereka dalam melaksanakan Sholat Fardhu.

4. Refleksi:

Analisis hasil evaluasi dan observasi untuk menilai efektivitas perbaikan metode.

Hasil Siklus II:

- a) Partisipasi siswa semakin meningkat, dengan hampir semua siswa aktif dalam demonstrasi dan diskusi.
- b) Peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap bacaan dan gerakan Sholat Fardhu, tercermin dari peningkatan nilai rata-rata dari 75 pada Siklus I menjadi 85 pada Siklus II.
- c) Persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar (nilai di atas 75) juga meningkat signifikan dari 73% pada Siklus I menjadi 92% pada Siklus II.

Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa penerapan metode demonstrasi dengan pendekatan individu efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Sholat Fardhu di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Garut. Berdasarkan analisis data, terlihat adanya peningkatan yang konsisten

dari Siklus I ke Siklus II dalam hal partisipasi siswa, pemahaman materi, serta pencapaian ketuntasan belajar. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perbandingan hasil tes tulis antara Siklus I dan Siklus II:

Tabel Perbandingan Hasil Tes Tulis Antara Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Nilai Tes (Skala 0-100)	Persentase Siswa yang Tuntas (%)
Siklus I	75	73
Siklus II	85	92

Interpretasi Tabel:

- a) Rata-rata nilai tes siswa meningkat secara signifikan dari 75 pada Siklus I menjadi 85 pada Siklus II.
- b) Persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar (nilai di atas 75) juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 73% pada Siklus I menjadi 92% pada Siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dengan pendekatan individu efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Sholat Fardhu di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Garut. Peningkatan yang signifikan terlihat dari partisipasi siswa yang semakin aktif, pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, serta peningkatan nilai dan persentase ketuntasan belajar. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penggunaan metode yang berfokus pada interaksi personal dan praktik langsung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan di lingkungan pendidikan formal, khususnya dalam memahami dan melaksanakan ibadah Sholat Fardhu dengan benar dan khusyuk.

REFERENSI

Departemen Agama RI. (2003). *Alquran dan Terjemahannya*. Cetakan ke-9. Jakarta: Departemen Agama RI.

Huda, N. (2020). *Understanding the Quran: Themes and Style*. New York: Routledge.

Nasution, H. (2021). *Fiqih Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saifuddin, A. (2018). *Pengantar Ilmu Fiqih*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, A. (2017). *Psikologi Umum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar...

Suherman, H. (2020). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suryabrata, S. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suyanto, A. (2019). *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.